

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi kehidupan seseorang maupun sekelompok orang dalam berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kemajuan bangsa tanpa adanya pendidikan yang terorganisir dengan baik maka akan berdampak buruk, baik pada individu maupun bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, suatu bangsa perlu melakukan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusianya yang berkualitas dan berdaya saing. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan melalui pendidikan yang dijalani oleh individu itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong setiap individu guna memperkuat kapasitas dan keterampilannya yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan dan masa depan negara.

Menurut International Education Database (2024), kualitas pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada pada peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia. Kualitas pendidikan yang efektif dapat membantu mengoptimalkan potensi dan keterampilan individu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari mutu pendidikan yang secara jelas tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023), satuan pendidikan menengah, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan jenjang menengah, terdapat pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan jenjang menengah yang berbentuk kejuruan, merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar peserta didik mampu memiliki keterampilan tersebut, maka perlu membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing (Indriyanti et al., 2013).

Havinghurst menyatakan bahwa di masa remaja ada peran penting yang harus dimiliki setiap individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Hal ini menyangkut pada pengetahuan tentang diri sendiri, wawasan mengenai pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai, serta kemampuan dalam merencanakan tahap-tahap menuju karier yang diharapkan (Saifuddin et al., 2017). Maka dari itu, diharapkan bahwa peserta didik sudah memiliki arah tujuan yang jelas setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengahnya. Untuk menghindari kesalahan dalam

pengambil keputusan, peserta didik memerlukan bimbingan dan informasi yang tepat terkait karier yang hendak dijalani.

Di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, persaingan untuk mendapatkan kesempatan bekerja menjadi semakin ketat. Hal ini terjadi karena di dunia kerja akan mencari tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan posisi yang dibutuhkan. Maka dari itu, setiap tenaga kerja baik dari dalam negeri maupun luar negeri harus bersiap untuk bersaing satu sama lain. Dengan persaingan yang semakin ketat dan tuntutan kerja yang meningkat, menjadi semakin sulit bagi para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki (Indriyanti et al., 2013). Teknologi informasi semakin berkembang dan membutuhkan keterampilan serta pengetahuan dari para pencari kerja. Kenyataannya, kualitas sumber daya manusia di Indonesia, termasuk keterampilan dan pengetahuan di seluruh bidang dunia kerja masih rendah (Solihat et al., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja sebagai tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang diutamakan oleh dunia kerja (Andriani, 2021). Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), jenjang pendidikan ini berfokus pada keterampilan umum dan akademis serta berorientasi pada pendidikan tinggi (Santika et al., 2023). SMK memiliki beberapa jurusan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, sehingga perlu

memiliki wadah untuk meningkatkan keterampilannya dengan melanjutkan studi sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Program pembelajaran SMK menyediakan berbagai macam kompetensi kemampuan. Kompetensi kemampuan tersebut, yakni Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik Komputer Jaringan dan sebagainya. Program pendidikan ini diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan dapat bersaing di dunia kerja melalui penguasaan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Meskipun demikian, saat ini terdapat ketimpangan dalam tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan SMK. Hal ini didasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2021-2023 pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Pengangguran Terbuka Tingkat SMK di Indonesia tahun 2021-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data yang disajikan Gambar I.1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengangguran pada tahun 2021 dan 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Tingkat pengangguran terendah dari tahun 2022, yaitu sebanyak 1.661.492 juta orang. Dan tahun 2023 terjadi peningkatan pengangguran menjadi 1.780.095 juta orang.

Maka dari itu, para lulusan SMK harus memiliki pengetahuan dan potensi diri yang berkualitas agar mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri adalah dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Cahyati & Muchtar, 2019). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi telah menyebutkan tujuan pendidikan yang terdiri dari 4 poin, pertama adalah pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; kedua menghasilkan lulusan menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; ketiga dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan keempat terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas pendidikan di daerah diukur berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 57 Tahun 2023 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, menetapkan 9 SPM yang harus dipenuhi oleh SMK. Salah satu SPM tersebut adalah 20% lulusan SMK harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Namun kenyataannya, menurut data BPS tahun 2021, terdapat 13,83% lulusan SMK yang saat ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK Negeri 22 Jakarta merupakan salah satu SMK yang memiliki bidang khusus, yaitu Bisnis dan Manajemen yang berlokasi di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A dan memiliki 4 jurusan bidang keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Lulusan SMK Negeri 22 Jakarta dibentuk untuk memiliki keahlian serta pengalaman di semua bidang yang ditempuh. Meskipun sekolah kejuruan dirancang untuk siswa yang ingin segera memasuki dunia kerja, namun ada beberapa siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini, untuk melihat bagaimana minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 22 Jakarta. Peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner sementara, yang terdiri dari indikator mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari siswa kepada 30 siswa. Penyebaran kuesioner tersebut penulis lakukan kepada siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 22 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data pada Gambar I.2.



Gambar I. 2 Minat siswa SMK setelah lulus

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan data dalam diagram Gambar I.2 dapat diketahui bahwa sebesar 80 % siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMK dan 20% sisanya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 22 Jakarta memiliki minat yang relatif rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan minat untuk melangsungkan bekerja.

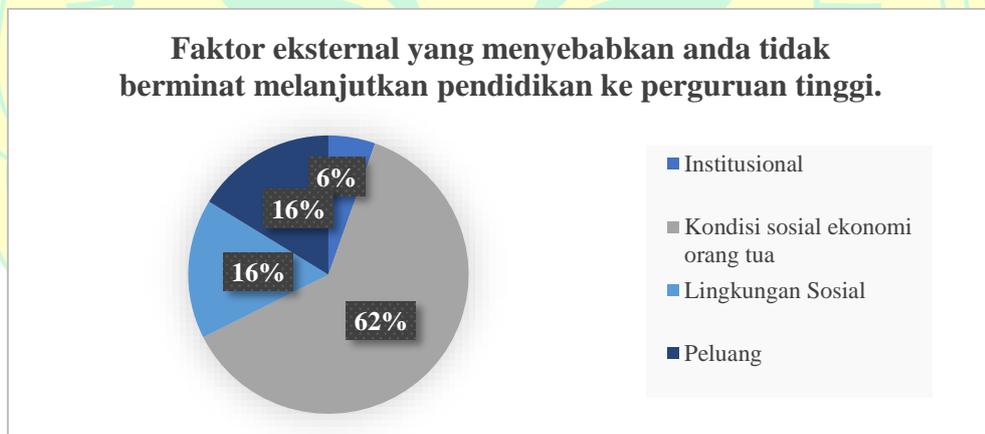
Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, termasuk faktor internal individu maupun dari eksternal seperti pengaruh dari orang lain dan lingkungan sekitar (Fatimah, 2018). Oleh karena itu, penulis melakukan pra-riset untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut ini

faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa-siswi di SMK Negeri 22 Jakarta.



Gambar I. 3 Faktor internal yang menyebabkan siswa/i tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti



Gambar I. 4 Faktor eksternal yang menyebabkan siswa/i tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-penelitian dalam Gambar I.3 dan Gambar I.4 dapat diketahui bahwa rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi pada siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 22 Jakarta yaitu faktor motivasi belajar sebesar 26% dan status sosial ekonomi orang tua sebesar 33%. Faktor tersebut didukung hasil riset oleh (Hanafi et al., 2018) dan juga diteliti oleh Nurmalasari et al. (Andriani, 2021; Febryanti, 2023; Nurmalasari et al., 2023).

Status sosial ekonomi orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan untuk melanjutkan pendidikan dibutuhkan biaya, fasilitas belajar, dan kemampuan serta keterampilan siswa. Status sosial ekonomi merujuk pada posisi atau kedudukan seseorang yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, seperti apakah seseorang tersebut berasal dari golongan ekonomi atas atau bawah (Agustina & Afriana, 2018). Menurut Dalyono, faktor orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan akademik anak. Keberhasilan akademik anak dipengaruhi banyak faktor, termasuk tinggi atau rendahnya pendidikan orang tua, besar atau kecilnya penghasilan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, dan tenang atau tidaknya suasana rumah (Eryanto & Rika, 2013).

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki lebih sedikit kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang berada dalam golongan ekonomi tinggi (Darmawan, 2017). Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup, mempunyai peluang lebih besar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan

siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah (Indriyanti et al., 2013). Pada hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebesar 33% dari siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya yang cenderung rendah dan mempertimbangkan untuk langsung melanjutkan bekerja demi membantu kondisi ekonomi orang tua dan keluarganya.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa untuk tidak memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi belajar. Menurut Winkel (dalam Matondang, 2018), motivasi belajar merupakan dorongan psikologis di dalam diri peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan tingkat fokus, gigit, dan semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Noveli et al., 2023). Dari rasa fokus, gigit, dan bersemangat dalam belajar akan menimbulkan kesungguhan pada setiap kegiatan belajar mengajar serta menimbulkan harapan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik akan menjadi salah satu bekal yang dapat digunakan untuk melanjutkan untuk mendorong minat mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat terlihat bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Barokah & Yulianto, 2019) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang

tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, penelitian (Oryza & Listiadi, 2021) juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya pada penelitian (Suciningrum & Rahayu, 2015) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Agustina & Afriana, 2018) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan Agustina dan Afriana, menurut penelitian (Noveli et al., 2023) status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian (Setiawan et al., 2024) juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada variabel motivasi belajar, penelitian (Oryza & Listiadi, 2021) mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian menurut penelitian (Astari, 2018), motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan berdasarkan penelitian (Suciningrum & Rahayu, 2015), motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ditinjau dari beberapa peneliti terdahulu, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian atau *gap research*. Maka berdasarkan uraian masalah dan *gap research* tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas 11 di SMK Negeri 22 Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar bersama – sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar bersama – sama terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri 22 Jakarta” diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data dan gambaran secara nyata, memperkuat, dan mengembangkan teori yang ada, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai status sosial ekonomi, motivasi belajar dan minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai literatur.

1.4.2 Secara Praktis

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

- a. Bagi guru Bimbingan Konseling (BK) dan seluruh guru di SMK Negeri 22 Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh pihak sekolah dan guru terutama guru Bimbingan Konseling yang memiliki peran besar dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta memberikan motivasi belajar agar dapat menumbuhkan impian siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.
- b. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat membantu peserta didik agar dapat memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan informasi dan langkah yang tepat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai literatur di perpustakaan atau referensi untuk bahan penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama

khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

- d. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi mengenai meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik pada civitas akademika Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

